

## **Kepemimpinan Pendidikan Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

**Rosdiana<sup>1</sup>, Nurul Fauziah<sup>2</sup>**

\*Correspondence email: rodianasaid@uin-alaududin.ac.id  
UIN Alauddin Makassar

(Submitted: 01-12-2025, Revised: -11-2025, Accepted: 30-12-2025)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, nilai-nilai Islam yang mendasari kepemimpinan pendidikan, serta implementasi kepemimpinan pendidikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur berupa Al-Qur'an, Hadis, buku, dan artikel jurnal yang relevan dengan topik kepemimpinan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui telaah kritis dan analisis isi (content analysis) terhadap konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai amanah, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, dan keteladanan yang memiliki dasar normatif yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kepemimpinan sehari-hari mampu menciptakan budaya pendidikan yang religius, humanis, dan berkarakter, serta meningkatkan kepercayaan, kedisiplinan, dan kualitas hubungan antar warga pendidikan. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Pendidikan, Nilai Islam

**ABSTRACT:** This study aims to examine the concept of educational leadership based on Islamic values, the Islamic values underlying educational leadership, and the implementation of Islamic educational leadership in everyday life in educational environments. The research method used is library research by tracing, identifying, and analyzing various literature sources in the form of the Qur'an, Hadith, books, and journal articles relevant to the topic of Islamic educational leadership. Data analysis was conducted through a critical review and content analysis of concepts, theories, and previous research findings related to educational leadership and Islamic values. The results of the study indicate that Islamic educational leadership is based on the values of trust, justice, honesty, responsibility, consideration, and exemplary behavior that have a strong normative foundation in the Qur'an and Hadith. The implementation of these values in daily leadership practices can create a religious, humanistic, and character-based educational culture, as well as increase trust, discipline, and the quality of relationships between educational citizens. Therefore, the application of educational leadership based on Islamic values is an important factor in improving

*the quality of education and forming a generation that is faithful, knowledgeable, and has noble morals.*

**Keywords:** *Leadership; Education; Islamic Value*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Melalui pendidikan, nilai, pengetahuan, dan karakter ditanamkan secara sistematis untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan saat ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti krisis keteladanan, menurunnya nilai moral, lemahnya disiplin, serta dampak globalisasi dan digitalisasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menuntut hadirnya kepemimpinan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan pengelolaan pendidikan, tetapi juga mampu menjadi teladan moral dan spiritual bagi seluruh warga pendidikan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan dapat ditemukan dalam berbagai konteks kehidupan, seperti lingkungan kerja, komunitas, organisasi sosial, ranah politik, maupun dalam kelompok dan tim. Selain itu, kepemimpinan tidak selalu bergantung pada jabatan atau struktur formal, melainkan dapat tumbuh dari berbagai tingkat dan lapisan masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk menjaga arah dan tujuan pendidikan agar tetap selaras dengan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, dan keteladanan, yang seluruhnya memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nisa'/4:58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan

---

<sup>1</sup>Besse Marhawati, *Kepemimpinan Pendidikan*, Cetakan I (Yogyakarta: Deepublish, 2021). h. 9-12.

<sup>2</sup>Edhy Susatya, *Kepemimpinan Pendidikan*, Cetakan I (Yogyakarta: UAD Press, 2023). h. 42-45.

secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menegaskan prinsip dasar kepemimpinan dan kehidupan sosial dalam Islam. Allah memerintahkan setiap individu, khususnya pemegang amanah dan kekuasaan, untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya serta menetapkan hukum dengan penuh keadilan tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi atau kelompok. Amanah mencakup tanggung jawab moral, sosial, dan profesional, sedangkan keadilan menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan.

Kepemimpinan pendidikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menuntut konsistensi antara ucapan, sikap, dan tindakan pemimpin pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan idealnya mampu menjadi *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi seluruh warga sekolah, menunjukkan perilaku adil dalam pengambilan keputusan, bersikap amanah dalam menjalankan tugas, terbuka terhadap musyawarah, serta memiliki kepedulian terhadap pembinaan moral dan spiritual peserta didik.<sup>4</sup> Implementasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan sehari-hari akan membentuk budaya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep kepemimpinan pendidika, nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan serta implementasi kepemimpinan pendidikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan serta mengidentifikasi peran nilai-nilai Islam dalam membentuk budaya pendidikan yang religius, humanis, dan berkarakter.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan nilai Islam berdasarkan dengan sumber-sumber ilmiah dan normatif. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder, meliputi Al-Qur'an, Hadist, buku, artikel jurnal, literatur pendukung yang terkait dengan kepemimpinan pendidikan Islam atau yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mencatat literatur yang relevan secara sistematis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui proses membaca mendalam, identifikasi tema utama, perbandingan antar sumber, dan sintesis temuan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h. 118.

<sup>4</sup>Khidayat Muslim, dkk., "Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024). h. 34.

membandingkan berbagai literatur dan perspektif untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil analisis.

### **III. KAJIAN TEORI**

#### **A. Definisi dan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan**

##### **1. Definisi Kepemimpinan**

Kepemimpinan diambil dari kata pemimpin dimana dalam bahasa Inggris disebut *leader* yang berasal dari kata *to lead* yang mengandung arti yang saling erat berhubungan yaitu seperti bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran, pendapat atau tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.<sup>5</sup>

Secara umum, kepemimpinan merupakan suatu proses dinamis yang mencakup kemampuan untuk memengaruhi, melibatkan, menginspirasi, memotivasi, serta mengarahkan individu atau kelompok melalui interaksi yang berkelanjutan antara pemimpin dan pengikut guna mencapai tujuan bersama.

Jadi kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses pemberian arahan, pengaruh, dan dorongan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu kepada pihak lain untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Dalam praktiknya, kepemimpinan menuntut kemampuan dalam memotivasi, mengoordinasikan, dan mengarahkan anggota agar sejalan dengan visi bersama, sekaligus mencakup kecakapan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, serta pembentukan perilaku yang konstruktif.

##### **2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan**

Untuk membantu pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinan secara efektif, terdapat beberapa prinsip dasar kepemimpinan yang perlu diperhatikan, yaitu diantaranya:<sup>7</sup>

- 1) Mengenali dan mengembangkan diri, dengan memahami kemauan, pengetahuan, dan tindakan, serta meningkatkan kualitas pribadi melalui pembelajaran, refleksi, dan interaksi sosial.
- 2) Menguasai kompetensi teknis, yaitu memahami tugas sendiri serta membangun kedekatan dan pemahaman terhadap peran dan pekerjaan bawahan.
- 3) Berani memikul tanggung jawab, dengan membimbing organisasi menuju pencapaian yang lebih baik serta menyelesaikan masalah tanpa menyalahkan pihak lain.
- 4) Mengambil keputusan secara tepat waktu, melalui proses pemecahan masalah dan perencanaan yang matang.

---

<sup>5</sup>Besse Marhawati, *Kepemimpinan Pendidikan*,. h. 1-2.

<sup>6</sup>Anna Wulandari and Heru Mulyanto, *Kepemimpinan* (Bekasi: PT Kimshafi Alung Cipta, 2024). h. 49-50.

<sup>7</sup>Besse Marhawati, *Kepemimpinan Pendidikan*,. h. 6-8.

- 5) Menjadi teladan, dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai dan tuntutan kepemimpinan.
- 6) Memahami dan peduli terhadap anggota, dengan memperhatikan kesejahteraan serta menjunjung ketulusan dalam kepemimpinan.
- 7) Mengelola informasi dan komunikasi, baik dengan bawahan, atasan, maupun pihak-pihak terkait lainnya.
- 8) Menumbuhkan rasa tanggung jawab bawahan, melalui pembinaan karakter dan profesionalisme kerja.
- 9) Memastikan pelaksanaan tugas berjalan efektif, dengan komunikasi, pengawasan, dan evaluasi yang jelas.
- 10) Membangun kerja tim yang solid, bukan sekadar kumpulan individu dengan tugas masing-masing.
- 11) Mengoptimalkan potensi organisasi, melalui penguatan semangat kebersamaan dan kerja sama tim.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan Islam, sebelas prinsip tersebut mencerminkan nilai-nilai amanah, keteladanan (uswah hasanah), tanggung jawab, dan keadilan. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga membentuk karakter pemimpin dan anggota agar selaras dengan nilai moral dan etika Islam.

### **B. Definisi Pendidikan Islam**

Secara umum, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupan pribadi dan sosial. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup penanaman pengetahuan, kemampuan berpikir, serta kebijaksanaan yang bersifat mendalam.<sup>8</sup> Dalam pengertian yang luas, pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat, di berbagai lingkungan dan situasi, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan individu.

Kemudian pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan moral, berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>9</sup> Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kepribadian yang seimbang, serta berlangsung sepanjang

---

<sup>8</sup>Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–7915. h. 7912-7914.

<sup>9</sup>Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan I (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022). h. 3-5.

hayat dalam berbagai lingkungan guna membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan sistematis dan berkelanjutan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dalam mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan moral peserta didik guna membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

#### **IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Konsep Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam**

Kepemimpinan pendidikan dalam Islam merupakan proses memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada efektivitas manajerial dan pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab moral seluruh warga pendidikan.<sup>10</sup>

Dalam Islam, konsep kepemimpinan ini diyakini memiliki nilai khusus untuk mengikuti bawahan dan mencapai tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transendental yang dijunjung tinggi oleh kepemimpinan Islam di setiap organisasi. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam melakukan kegiatan kepemimpinan.<sup>11</sup>

Kepemimpinan dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Konsep kepemimpinan Islami menekankan pentingnya integritas moral, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta keteladanan dalam setiap aspek kepemimpinan. Seorang pemimpin dalam Islam diposisikan sebagai pelayan bagi masyarakat yang dipimpinnya, sejalan dengan konsep *khilafah* yang menuntut kepemimpinan yang amanah, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Pemimpin yang ideal adalah mereka yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi melalui perilaku serta keteladanan yang baik, sekaligus memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil senantiasa selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam dibangun atas sinergi antara nilai-nilai tauhid, etika Islam, dan konsep manajemen modern yang disesuaikan dengan kerangka ajaran Islam. Seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai penentu kebijakan, tetapi juga sebagai pendidik sekaligus penjaga nilai moral dalam lembaga pendidikan.

---

<sup>10</sup>Ilfi Nur Diana, *Kepemimpinan Islami*, Cetakan I (Malang: UIN Maliki Press, 2021). h. 68-70.

<sup>11</sup>Sarwo Edy dan Sumarta, *Kepemimpinan Islami: Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Dunia Pendidikan Islam*, Cetakan I (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023). h. 85-89.

## **B. Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam merupakan amanah yang besar, tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan institusional semata, tetapi juga berfokus pada pembinaan moral, spiritual, dan intelektual seluruh warga pendidikan. Islam memandang kepemimpinan sebagai tanggung jawab yang kelak akan dipertanggungjawabkan, tidak hanya di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan harus berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan kewenangan.

### **1. Amanah**

Amanah adalah sikap dapat dipercaya dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang diberikan, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia. Amanah menuntut kejujuran, integritas, dan kesungguhan dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan aturan dan nilai moral yang berlaku.<sup>12</sup>

Dalam perspektif Islam, amanah merupakan prinsip fundamental yang menjadi tolok ukur keimanan dan kualitas akhlak seseorang. Dalam QS. Al-Mu'minun/23:8 Allah swt. berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ<sup>١٣</sup>

Terjemahnya:

(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka.<sup>13</sup>

Dalam konteks kepemimpinan dan pendidikan, amanah berarti menjalankan peran kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab, tidak menyalahgunakan kekuasaan, serta mengutamakan kepentingan bersama demi tercapainya tujuan yang adil dan bermartabat.

### **2. Keadilan**

Keadilan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam kepemimpinan Islami yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pemimpin. Dalam Islam, seorang pemimpin dituntut untuk bersikap adil dalam seluruh dimensi kepemimpinannya, baik dalam pendistribusian tugas dan tanggung jawab, pemberian penghargaan, maupun dalam proses pengambilan keputusan.<sup>14</sup> Prinsip keadilan ini memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisā' ayat 58, yang memerintahkan agar amanah disampaikan kepada

---

<sup>12</sup>M Ihsan Fauzi dan Tutik Hamidah, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur'an," *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 14–25, <https://doi.org/10.51700/irfani>. h. 18-19.

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. h. 485.

<sup>14</sup>M. Khoirul Rifa'i, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Teori Memimpin Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2023). h. 28-32.

yang berhak dan hukum ditegakkan secara adil. Kemudian dalam QS. An-Nahl/16:90 Allah swt. berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.<sup>15</sup>

### 3. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai moral utama dalam Islam yang menuntut kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan niat. Kejujuran mencerminkan integritas pribadi, menumbuhkan kepercayaan, serta menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis. Kejujuran yaitu sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa menutup-nutupi atau memanipulasi fakta.<sup>16</sup> Sebagaimana dalam QS. At-Taubah/9:19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!<sup>17</sup>

Dalam kepemimpinan pendidikan Islam, kejujuran menjadi fondasi kepercayaan, karena pemimpin yang jujur akan dihormati dan dipercaya oleh warga pendidikan. Kejujuran juga mencerminkan integritas moral yang mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang adil, transparan, dan berakhlak mulia.

### 4. Tanggung Jawab

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab merupakan karakter utama yang harus melekat pada diri seorang pemimpin dalam setiap tindakan dan kebijakan yang diambil. Pemimpin Islami dituntut untuk memiliki kesadaran penuh bahwa kepemimpinannya tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada manusia yang dipimpinnya, tetapi juga kepada Allah swt. sebagai

---

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. h. 386.

<sup>16</sup>Emilia Rahajeng, Larasati, dan Imam Sonhaji, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan: Kejujuran, Kepedulian Terhadap Sosial, Dan Komunikasi Efektif," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 15424–15428. h. 15426.

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. h. 261.

bentuk amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya <sup>18</sup>. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Muddassir/74:38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya:

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,<sup>19</sup>

Dalam ayat tersebut menggambarkan besarnya tanggung jawab yang dipikul oleh manusia. Dengan menjalankan tanggung jawab secara konsisten, pemimpin Islami tidak hanya mampu mewujudkan tata kelola kepemimpinan yang efektif, tetapi juga membangun lingkungan yang berlandaskan nilai keimanan, akhlak mulia, dan kesadaran etis dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Musyawarah

Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan melalui diskusi bersama dengan melibatkan berbagai pihak untuk mencapai kesepakatan berdasarkan pertimbangan yang matang dan saling menghargai. Musyawarah menekankan prinsip keterbukaan, keadilan, dan kebersamaan, di mana setiap pendapat didengar dan dipertimbangkan secara objektif.<sup>20</sup>

Dalam perspektif Islam, musyawarah merupakan nilai penting yang dianjurkan dalam Al-Qur'an sebagai wujud penghargaan terhadap akal, persatuan, dan tanggung jawab kolektif. Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam QS. Asy-Syura/42:38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahnya:

(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;<sup>21</sup>

<sup>18</sup>M. Khalyil Fadhlán Darwis, Mayang Putri, dan Zaitun Ul Husna, "Tanggung Jawab Sosial Pemimpin Dalam Al-Qur'an," *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2023): 106–122, <https://doi.org/10.52431/ushuly.v2i2.2090>, h. 111.

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 857.

<sup>20</sup>Firdaus, "Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 214–15, h. 215.

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 708-709.

Dalam konteks kepemimpinan dan pendidikan, musyawarah berperan sebagai sarana untuk membangun partisipasi, memperkuat rasa memiliki, serta menghasilkan keputusan yang lebih bijaksana dan dapat diterima oleh seluruh pihak.

## 6. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap dan perilaku seseorang yang dapat dijadikan contoh atau panutan oleh orang lain karena mencerminkan nilai-nilai kebaikan, moral, dan etika yang luhur. Keteladanan tidak hanya ditunjukkan melalui perkataan, tetapi lebih nyata melalui tindakan dan konsistensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>23</sup>

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.<sup>23</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, kepemimpinan, maupun interaksi sosial. Dalam konteks kepemimpinan dan pendidikan, keteladanan berarti kemampuan seorang pemimpin atau pendidik untuk menampilkan sikap jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia sehingga mampu memengaruhi, mengarahkan, dan membentuk karakter orang-orang yang dipimpinnya secara positif.

## C. Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari

Implementasi kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya menjadi praktik kepemimpinan normatif, tetapi juga memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kepemimpinan yang berlandaskan amanah, kejujuran, dan keadilan mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, demokratis, dan penuh kepercayaan, sehingga mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363> Keteladanan. h. 52.

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. h. 606.

<sup>24</sup>Siti Sa'adah, Budi Waluyo, dan Ahmad Sayuti, "Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep, Gaya, Dan Implikasinya," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 04, no. 02 (2025): 1–9. h. 6-7.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, amanah merupakan prinsip fundamental yang menjadi landasan etis dalam menjalankan tugas dan kewenangan kepemimpinan. Pemimpin pendidikan yang amanah akan melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional, adil, dan konsisten sesuai dengan visi serta tujuan pendidikan, tanpa menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Contoh nyata dapat dilihat pada kepala sekolah yang mengelola anggaran dan sumber daya sekolah secara transparan, menempatkan guru dan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi, serta memastikan setiap kebijakan yang diambil berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Sikap amanah tersebut mencerminkan komitmen pemimpin pendidikan dalam menjaga kepercayaan seluruh warga sekolah dan mewujudkan tata kelola pendidikan yang berintegritas.

Nilai keadilan dalam kepemimpinan pendidikan tercermin melalui perlakuan yang setara terhadap seluruh warga sekolah tanpa adanya diskriminasi.<sup>25</sup> Pemimpin pendidikan yang adil akan memberikan kesempatan yang sama kepada guru dan peserta didik dalam pengembangan potensi, penilaian kinerja, serta akses terhadap fasilitas pendidikan. Contoh nyata dapat dilihat pada kepala sekolah yang menempatkan guru sesuai dengan kompetensi dan latar belakang keahliannya, memberikan pembagian tugas secara proporsional, serta menetapkan sistem penghargaan dan sanksi berdasarkan kinerja dan aturan yang berlaku, bukan karena kedekatan personal atau faktor subjektif lainnya. Praktik tersebut menunjukkan penerapan prinsip keadilan dalam kepemimpinan pendidikan yang mampu menciptakan iklim kerja yang profesional, harmonis, dan berkeadaban.

Dalam kepemimpinan, kejujuran menjadi landasan moral seorang pemimpin. Pemimpin yang jujur akan menyampaikan kebijakan secara transparan, tidak menyalahgunakan jabatan, serta berani bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Contoh nyata dapat dilihat pada kepala sekolah yang secara terbuka menyampaikan perencanaan dan realisasi penggunaan anggaran sekolah kepada guru dan orang tua peserta didik melalui rapat atau laporan berkala. Selain itu, kepala sekolah yang mengakui keterbatasan program yang belum berjalan optimal dan mengajak seluruh warga sekolah untuk melakukan evaluasi bersama menunjukkan praktik kejujuran dalam kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada kepercayaan dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam kepemimpinan pendidikan, tanggung jawab memiliki makna strategis karena berkaitan langsung dengan kualitas layanan pendidikan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.<sup>26</sup> Pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab akan mengambil

---

<sup>25</sup>Fajar Firmansyah Nasution dan Ali Akbar, "Interprestasi Tafsir Al-Munir: Studi Konsep Keadilan Dalam Kepemimpinan," *Journal Of Islamic Studies* 2, no. 3 (2024): 344–532, <https://doi.org/https://doi.org/10.61341/jis/v2i3.091>. h. 348.

<sup>26</sup>Agung Arif Hakim Batubara, dkk., "Etika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam : Teladan Nabi Sebagai Fondasi Integritas Pemimpin Modern," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 826–33. h. 827.

keputusan secara bijaksana, mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta terbuka terhadap kritik dan evaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu. Contoh nyata dapat dilihat pada kepala sekolah yang tidak hanya menuntut kinerja guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga menyediakan dukungan profesional melalui pembinaan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kebijakan yang berpihak pada pengembangan peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam kepemimpinan pendidikan, musyawarah diwujudkan melalui kebiasaan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan. Contohnya, sebelum menetapkan program sekolah atau aturan baru, kepala sekolah mengadakan rapat musyawarah untuk menampung aspirasi, masukan, dan solusi dari seluruh warga sekolah, sehingga keputusan yang diambil bersifat kolektif dan dapat diterima bersama.

Keteladanan tampak dari sikap dan perilaku kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata dapat dilihat pada kepala sekolah yang datang lebih awal ke sekolah, menyapa guru dan peserta didik dengan santun, melaksanakan ibadah tepat waktu, serta menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Selain itu, kepala sekolah yang bersikap adil dalam mengambil keputusan, terbuka terhadap kritik, dan mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan di sekolah juga mencerminkan keteladanan moral dan profesional. Perilaku tersebut menjadi contoh langsung yang tidak hanya membangun kedisiplinan dan etika kerja, tetapi juga mendorong seluruh warga sekolah untuk meneladani nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan pemimpin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, karena peserta didik dan warga sekolah cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Selain itu, penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan memperkuat rasa kebersamaan dan partisipasi, yang berdampak positif pada efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Pembiasaan kegiatan religius dan penanaman nilai spiritual dalam aktivitas sekolah juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran moral.<sup>27</sup>

Penerapan konsep kepemimpinan Islami berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan, budaya kerja, dan integritas lembaga. Pemimpin yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam cenderung membangun lingkungan yang kondusif, penuh rahmat, dan bersahabat. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan nilai Islam berfungsi

---

<sup>27</sup>Kunzita Ladiana Manzil dan M Imamul Muttaqin, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya)," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 7 (2024): 734–743. h. 738.

sebagai fondasi penting dalam membangun lembaga pendidikan yang unggul secara akademik sekaligus kuat secara moral dan spiritual

## **V.SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kualitas pendidikan yang holistik. Kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek manajerial dan administratif, tetapi juga pada pembinaan moral, spiritual, dan karakter seluruh warga pendidikan. Nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, dan keteladanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan.

Implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mampu menciptakan budaya pendidikan yang religius, humanis, dan berkarakter, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan nilai Islam merupakan fondasi penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul secara akademik sekaligus kuat secara moral dan spiritual.

Penulis menyarankan agar para pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan, lebih serius dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai tersebut hendaknya tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi diwujudkan dalam kebijakan, pola komunikasi, pengambilan keputusan, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan.

Pemimpin pendidikan diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam setiap kebijakan dan praktik kepemimpinan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan kepemimpinan pendidikan Islam secara empiris agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **VI.DAFTAR PUSTAKA**

- Aris. (2022). Ilmu pendidikan Islam (Cetakan I). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Batubara, Agung Arif Hakim, dkk. (2025). Etika kepemimpinan dalam pendidikan Islam: Teladan Nabi sebagai fondasi integritas pemimpin modern. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 826–833.
- Darwis, M. Khalyl Fadhlán, Mayang Putri, & Zaitun Ul Husna. (2023). Tanggung jawab sosial pemimpin dalam Al-Qur'an. *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 106–122. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v2i2.2090>
- Diana, Ilfi Nur. (2021). Kepemimpinan Islami (Cetakan I). UIN Maliki Press.
- Edy, Sarwo, & Sumarta. (2023). Kepemimpinan Islami: Kajian teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan Islam (Cetakan I). CV. Adanu Abimata.

- Fauzi, M Ihsan, & Tutik Hamidah. (2021). Konsep amanah dalam perspektif Al-Qur'an. *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.51700/irfani>
- Firdaus. (2019). Musyawarah dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 214–215.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Manzil, Kunzita Ladiana, & M Imamul Muttaqin. (2024). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam: Pengertian, karakteristik kepemimpinan Rasulullah, karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam, dan keberhasilannya. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743.
- Marhawati, Besse. (2021). Kepemimpinan pendidikan (Cetakan I). Deepublish.
- Munawaroh, Azizah. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muslim, Khidayat, dkk. (2024). Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4).
- Nasution, Fajar Firmansyah, & Ali Akbar. (2024). Interpretasi tafsir Al-Munir: Studi konsep keadilan dalam kepemimpinan. *Journal of Islamic Studies*, 2(3), 344–352. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i3.091>
- Pristiwanti, Desi, dkk. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rahajeng, Emilia, dkk. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan: Kejujuran, kepedulian terhadap sosial, dan komunikasi efektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 15424–15428.
- Rifa'i, M. Khoirul. (2023). Kepemimpinan pendidikan Islam: Konsep dasar dan teori memimpin lembaga pendidikan Islam (Cetakan I). Penerbit Garudhawaca.
- Sa'adah, Siti, Budi Waluyo, & Ahmad Sayuti. (2025). Kepemimpinan pendidikan Islam: Konsep, gaya, dan implikasinya. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 1–9.
- Susatya, Edhy. (2023). Kepemimpinan pendidikan (Cetakan I). UAD Press.
- Wulandari, Anna, & Heru Mulyanto. (2024). Kepemimpinan. PT Kimshafi Alung Cipta.